

**KOMPLEKS MASJID DAN ASRAMA PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI 2
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

AULIA FATIHA PRIMADANI

D300160137

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KOMPLEKS MASJID DAN ASRAMA PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PUTRI 2
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AULIA FATIH PRIMADANI

D300160137

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, ST., MT

NIK. 720

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPLEKS MASJID DAN ASRAMA PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PUTRI 2
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

OLEH

AULIA FATIH PRIMADANI

D300160137

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 23 September 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Pembimbing Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, ST., MT (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Penguji I Dr. Indrawati (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Penguji II Dr. Rini Hidayati (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Teknik



Ir. Sri Supariono, MT., PhD
NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Oktober.....2020



AULIA FATIH PRIMADANI

D300160137

KOMPLEKS MASJID DAN ASRAMA PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 2 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam khas Indonesia, bahkan lembaga pendidikan tertua di Nusantara. Salah satunya ialah Pondok Modern Darussalam Gontor atau yang sering disebut Pondok Gontor. Kesadaran orang tua akan pendidikan Islam untuk anaknya menyebabkan peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Peningkatan jumlah santri Gontor Putri 2 menyebabkan perkembangan pula pada bentuk fisik bangunannya. Asrama baru ditambahkan setiap tahunnya. Sayangnya pembangunan fasilitas asrama ini belum disamakan dengan kapasitas masjid yang ada. Ideologi sebuah pondok pesantren menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang dikelilingi oleh bangunan pendukung, salah satunya asrama tempat tinggal santri. Santri memiliki aktivitas yang jauh berbeda dengan siswa biasa seumurannya. Aktivitas ini membentuk sebuah pola perilaku khusus yang hanya dimiliki oleh santri di dalamnya. Adanya pola perilaku khusus ini tentunya menghasilkan bentuk ruang yang berbeda pula. Sementara itu kondisi yang ada saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan standar kriteria psikologi para santri. Karenanya perlu untuk mengkaji ulang bagaimana seharusnya bentuk ideal keseluruhan bangunan masjid maupun asrama sesuai dengan konsep arsitektur perilaku.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Masjid, Asrama, Arsitektur Perilaku

Abstract

Islamic boarding schools are one of Indonesia's most distinctive Islamic educational institutions, even the oldest educational institutions in the archipelago. One of them is Pondok Modern Darussalam Gontor or what is often called Pondok Gontor. Parents' awareness of Islamic education for their children causes an increase in the number of students each year. The increase in the number of Gontor Putri 2 students also led to developments in the physical form of the building. New dormitories are added annually. Unfortunately, the construction of this dormitory facility has not been matched with the capacity of the existing mosque. The ideology of an Islamic boarding school makes the mosque a center of activities surrounded by supporting buildings, one of which is the dormitory where students live. Santri have activities that are much different from ordinary students of their age. This activity forms a special pattern of behavior that only the students in it have. The existence of this particular pattern of behavior certainly results in different forms of space. Meanwhile, the existing conditions are not yet fully in accordance with the standard psychological criteria of the santri. Therefore it is necessary to review how the ideal form of the entire mosque and dormitory building should be in accordance with the architectural concept of behavior.

Keywords: Islamic Boarding School, Mosque, Dormitory, Behavior Architecture

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam khas Indonesia, bahkan lembaga pendidikan tertua di Nusantara. Salah satunya ialah Pondok Modern Darussalam Gontor atau yang sering disebut Pondok Gontor. Pondok Gontor telah didirikan sejak 1926 dan pada tahun 1990 dibuka pondok untuk putri. Sejak pendiriannya hingga sekarang Pondok Gontor masih terus hidup dan berkembang bahkan telah memiliki beberapa cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kesadaran orang tua akan pendidikan Islam untuk anaknya menyebabkan peningkatan jumlah santri meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah santri tersebar pada seluruh cabang pondok, salah satunya pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Gontor Putri Kampus 2 didirikan pada tahun 2001, semenjak didirikannya Gontor Putri Kampus 2 berfungsi untuk tempat pendaftaran dan menampung santri baru sebelum akhirnya dipindahkan ke Pondok Putri lain yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Namun, pada tahun 2014 Gontor Putri Kampus 2 resmi menjadi Pondok Putri yang juga digunakan sebagai tempat belajar mengajar dan sejak itulah Gontor Putri Kampus 2 mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Peningkatan jumlah santri Gontor Putri Kampus 2 menyebabkan perkembangan pula pada bentuk fisik bangunannya. Asrama baru ditambahkan setiap tahunnya. Sayangnya pembangunan fasilitas asrama ini belum disamakan dengan kapasitas masjid yang ada. Tempat ibadah yang sekarang ada belum layak disebut masjid karena hanya berupa tempat lapang berlantai plesteran semen dan beratap galvalum. Padahal menurut salah satu kyai Gontor K.H. Imam Zarkasyi (1965), makna dari pondok ialah lembaga pendidikan dengan kyai sebagai central figur, asrama sebagai tempat tinggal dan masjid sebagai pusat kegiatannya. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskan dari figur pesantren itu sendiri.

Kapasitas masjid yang kurang mencukupi ini mengakibatkan sebagian santri harus bergantian sholat di masjid sedangkan yang lainnya melaksanakan sholat di asrama masing-masing. Masjid merupakan hal yang sangat penting (wajib) dalam pondok. Oleh karena itu keberadaan masjid dengan kapasitas yang sesuai sangat diperlukan.

Tidak seperti kebanyakan masjid yang sering ditemui dengan dominan jamaah laki-laki, masjid pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ini memiliki dominan jamaah perempuan bahkan seringkali jamaah laki-laki hanya ustadz yang mengimami saja. Kegiatan

atau aktivitas yang dilakukan di masjid pondok pun juga tentunya berbeda. Aktivitas ini membentuk sebuah perilaku khusus yang hanya dimiliki oleh santri di dalamnya sehingga membutuhkan bentuk ruang yang khusus pula. Oleh karena itu, dalam perancangan masjidnya pun perlu disesuaikan dengan penggunaannya.

Ideologi sebuah pondok pesantren yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan dikelilingi oleh bangunan pendukung salah satunya asrama tempat tinggal santri. Sementara itu kondisi yang ada saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan standar kriteria psikologi para santri yaitu dengan jumlah santri yang terlalu banyak di setiap kamarnya. Karenanya perlu untuk mengkaji ulang bagaimana seharusnya bentuk yang pas untuk keseluruhan bangunan pendukung di sekitar masjid yang salah satu diantaranya ialah asrama bagi para santri.

Sementara itu, kondisi untuk fasilitas belajar mengajar atau kelas saat ini sudah memenuhi standar kelas pada umumnya. Posisi kelas berada di daerah belakang sehingga tidak mengganggu aktivitas santri ketika berada di asrama. Sehingga tidak diperlukan perubahan untuk bentuk fisik bangunan pada bagian kelas.

2. METODE

Dalam proses perancangan, penulis menggunakan studi deskriptif kualitatif dimana data-data yang diambil berdasarkan dari buku-buku, jurnal, ataupun acuan tertulis lainnya. Selain itu juga data yang diambil akan berdasar pada kondisi hasil survey lapangan. Dalam perancangan ini akan dilakukan upaya pendeskripsian dan penjabaran data untuk diolah dan di analisis. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, kemudian melakukan perbandingan hasil data primer dengan data sekunder yang didapatkan. Perbandingan hasil data mendapatkan permasalahan yang dibuat skema konflik dari isu-isu yang didapat. Isu tersebut yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam perancangan. Acuan dasar perancangan masjid dan asrama ini ialah nilai-nilai Islam dan kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas dan perilaku-perilaku yang ditunjukkan setiap harinya. Setelah bentukan dasar tersebut didapatkan maka dilakukan transformasi sebagai tahap pengembangannya sehingga memunculkan konsep dan hasil desain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa dan Konsep Makro

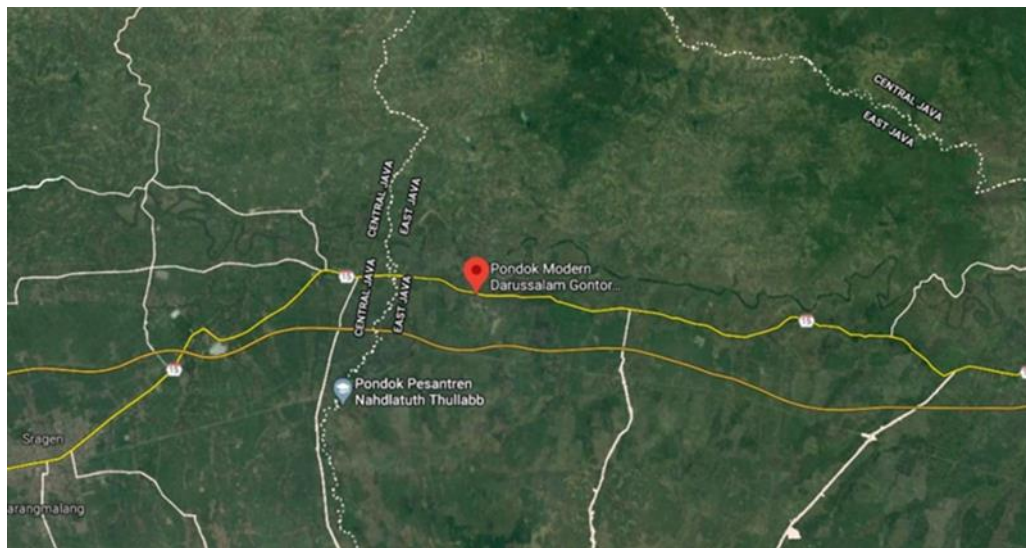
3.1.1 Konsep Legalitas Pemilihan Kawasan

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 berlokasi di Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Site yang digunakan merupakan zona permukiman yang didalamnya juga digunakan sebagai tempat pendidikan. Sehingga kawasan yang dipilih sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngawi.

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki cakupan tanah wakaf yang sangat luas. Salah satunya yang digunakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Sehingga tanah yang dimiliki sekarang mempunyai hak penuh atas pembangunan selama masih digunakan sebagai kebutuhan pondok.

3.1.2 Analisa dan Konsep Pencapaian

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terdapat di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Lokasi ini sangat strategis dan banyak dilalui jalur transportasi, baik dilalui dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.



Gambar 1. Peta Pencapaian (Jalur Transportasi)

Sumber: Google Maps, 2020

Keterangan:

Garis Kuning : jalan provinsi yang menghubungkan Jawa Tengah dengan Jawa Timur

Garis Oren : Jalan Tol Salatiga-Kertosono

Garis Putih : jalan lokal kota

Garis Putih (putus-putus) : perbatasan wilayah provinsi Jawa Tengah-Jawa Timur

3.2 Analisa dan Konsep Mikro

3.2.1 Analisa dan Konsep Peraturan Daerah

Peraturan daerah yang dimaksud ialah Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Peraturan daerah yang digunakan mengacu kepada PERDA Kabupaten Ngawi No. 19 Tahun 2002. Adapun peraturannya sebagai berikut:

Pasal 15	
Penentuan Koefisien Dasar Banguna (KDB) pada blok peruntukan adalah :	
a. Perumahan	0.3 – 0.8
b. Perkantoran	0.4 – 1.2
c. Perdagangan dan Jasa	0.4 – 1.2
d. Industri	0.3 – 0.5
e. Peribadatan	0.4 – 0.6
f. Pendidikan	0.3 – 0.5
g. Kesehatan	0.4 – 0.6

Gambar 2. Koefisien Dasar Bangunan
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi No.12 Tahun 2002

Adanya peraturan di atas, maka perancangan Kompleks Masjid Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 menetapkan KDB sebesar 50% dari luas lahan. Sehingga 50% sisanya dapat digunakan sebagai lahan hijau.

Pasal 16	
Penentuan Koefisien Lantai Banguna (KLB) pada blok peruntukan adalah :	
a. Perumahan	0.3 – 0.8
b. Perkantoran	0.4 – 1.2
c. Perdagangan dan Jasa	0.4 – 1.2
d. Industri	0.3 – 0.5
e. Peribadatan	0.4 – 0.6
f. Pendidikan	0.3 – 0.5
g. Kesehatan	0.4 – 0.6

Gambar 3. Koefisien Lantai Bangunan
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi No.12 Tahun 2002

KLB yang akan digunakan ialah 50%. Perhitungan KLB menjadikan tinggi bangunan yang digunakan rata-rata satu lantai. Untuk memaksimalkan fungsi bangunan maka beberapa bangunan dibangun dua lantai, namun akan tetap dominan dengan bangunan satu lantai.

3.2.2 Analisa dan Konsep Site

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terletak di Jalan Raya Solo-Ngawi, Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63261. Adapun

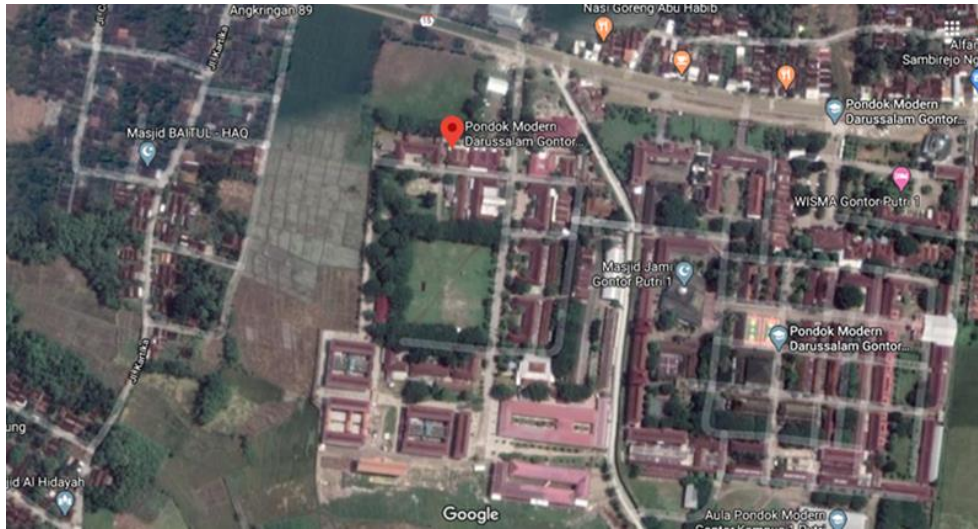
Batasan-batasan site-nya berupa:

Utara : Jalan Raya

Selatan: Persawahan

Barat : Persawahan

Timur : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1



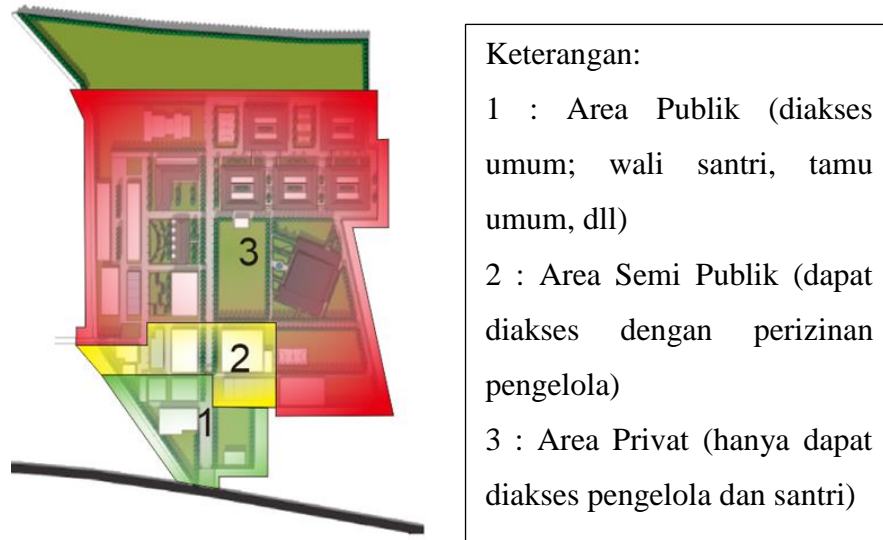
Gambar 4. Peta Eksisting Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

Sumber: Google Maps, 2020

Analisa dan konsep site terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain: Analisa dan Konsep Zonifikasi, Analisa dan Konsep Tata Masa, analisa dan Konsep Sirkulasi, Analisa dan Konsep Kebisingan, dan Analisa dan Konsep Klimatologi.

a. Analisa dan Konsep Zonifikasi

Zonifikasi dibagi menjadi tiga sesuai dengan keprivatannya. Keprivatan ini juga berlandaskan dari peraturan pondok yang melarang sembarang orang untuk memasuki asrama. Sehingga area asrama menjadi tempat yang paling privat di dalam pondok. Peraturan ini membentuk zonifikasi sebagai berikut:

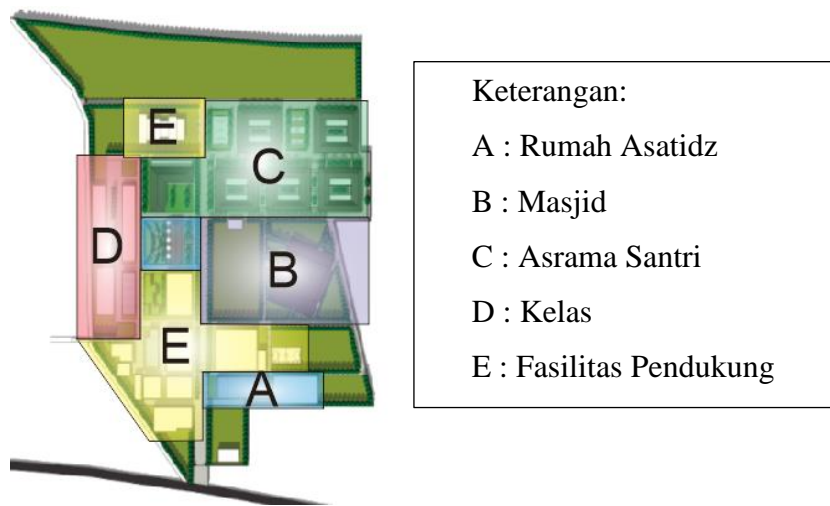


Gambar 5. Zonifikasi
Sumber : Dokumen Penulis

b. Analisa dan Konsep Tata Massa

1. Analisa Konsep Tata Masa Keseluruhan

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki definisinya sendiri sebagai sebuah pondok pesantren, yaitu pondok pesantren ialah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai central figur, dan masjid menjadi titik pusat yang menjiwalkannya. Pengertian tersebut divisualkan menjadi bentuk konsep massa bangunan sehingga masjid merupakan sentral dari sebuah pondok dan dikelilingi oleh bangunan-bangunan pendukungnya, sedangkan rumah untuk kyai atau ustadz terletak di depan sebagai figur.

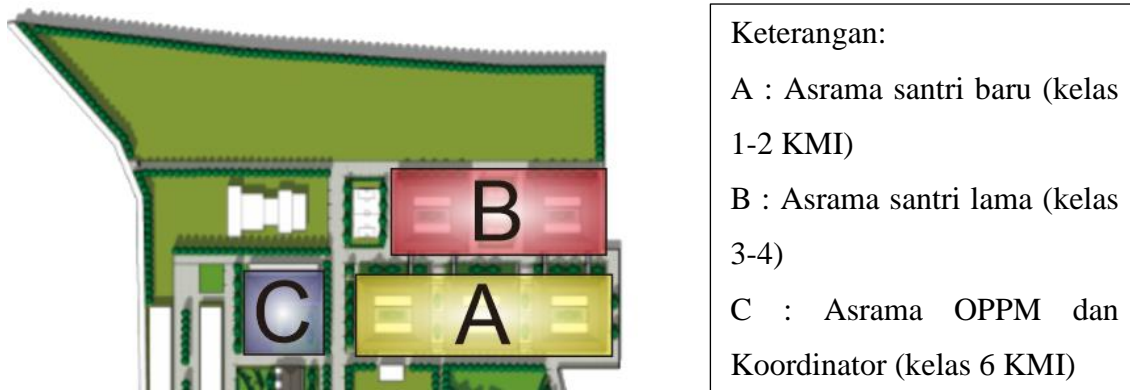


Gambar 6. Analisa dan Konsep Zonifikasi

Sumber: Dokumen Penulis

2. Analisa Konsep Tata Massa Asrama

Menurut kategori perilaku santri pada bab 3 maka dapat dibentuk tata massa asrama sebagai berikut:



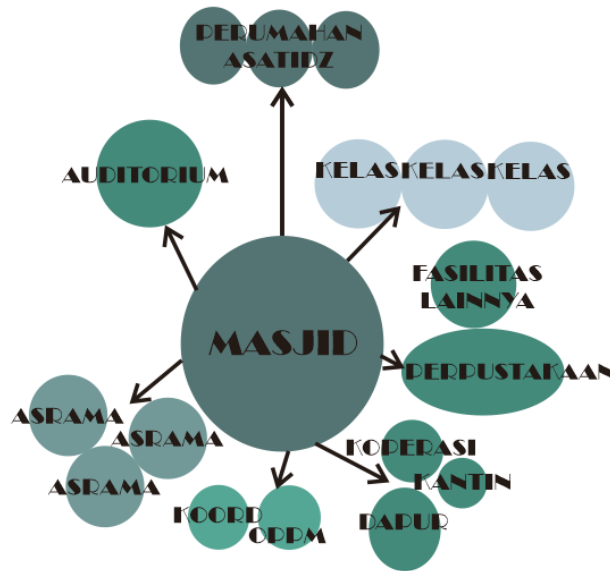
Gambar 7. Analisa dan Konsep Tata Massa Asrama
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep:

- 1) Santri lama dipisahkan dengan santri baru
- 2) Asrama bagian depan digunakan untuk santri baru sedangkan bagian belakang untuk santri lama.
- 3) Santri kelas 5 KMI tersebar diseluruh kamar dan asrama karena bertanggung jawab sebagai pembimbing.
- 4) Santri kelas 6 KMI memiliki asrama tersendiri karena mereka memiliki tanggung jawab sebagai pengurus pondok (OPPM dan Koordinator)

c. Analisa dan Konsep Hubungan Antar Ruang

Analisa ini menjelaskan hubungan antara ruang-ruang yang saling berkaitan sesuai dengan sebab dan fungsinya. Inti dari analisa ini terletak pada bangunan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai sebuah pondok. Masjid harus mudah di akses oleh seluruh penghuni pondok, sehingga bangunan masjid diusahakan terletak pada central atau tengah-tengah pondok.



Gambar 8. Analisa dan Konsep Hubungan Antar Ruang
Sumber: Dokumen Penulis

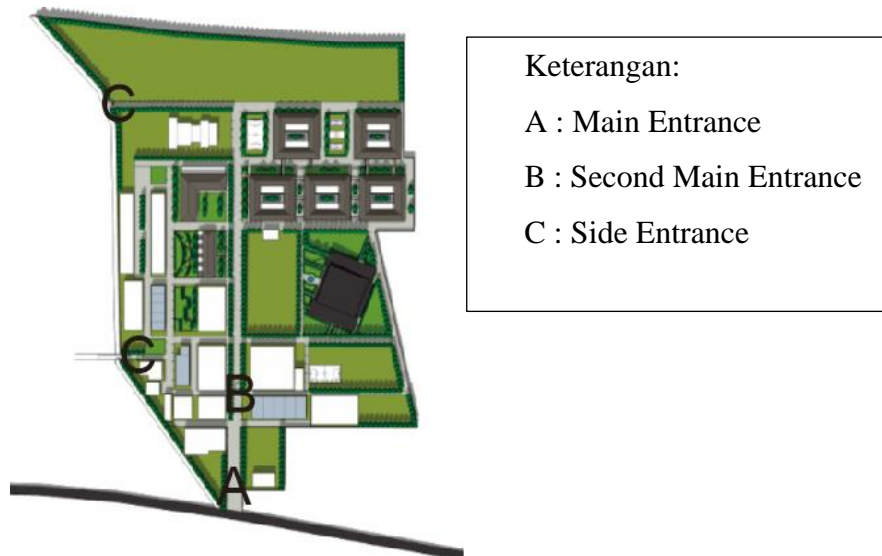
Konsep:

- 1) Pusat kegiatan ialah bangunan masjid, sehingga letak masjid di central atau tengah
- 2) Asrama santri merupakan bangunan yang harus memiliki tempat terdekat dengan masjid, karena santri banyak melakukan kegiatan dalam masjid
- 3) Rumah Kyai, asrama santri, dan masjid harus saling berhubungan agar mudah diakses
- 4) Fasilitas pendukung tidak harus berada di sekitar asrama namun harus mudah diakses
- 5) Kelas terletak di bagian belakang karena memiliki waktu kunjungan yang pasti (santri tidak butuh bolak-balik asrama-kelas) namun tetap berhubungan dan memiliki akses yang mudah dari asrama
- 6) Letak rumah Kyai tidak perlu dekat dengan kelas karena Kyai sudah terfasilitasi dengan kendaraan bermotor, tidak seperti santri yang kemanapun harus berjalan kaki

d. Analisa dan Konsep Pencapaian

Main Entrance dan Side Entrance memiliki kriteria masing-masing. Main entrance (ME) pada PMDG Kampus 2 harus mudah diakses dan memiliki jalur sirkulasi yang baik. Sedangkan side entrance (SE) membutuhkan tempat yang lebih tersembunyi dan

pengaksesannya hanya dapat dilakukan oleh pengelola. Baik ME dan SE harus memiliki pengamanan yang ketat untuk menghindari hal buruk yang tidak diinginkan, misalnya keluarnya santri dari pondok tanpa izin.



Gambar 9. Analisa dan Konsep Pencapaian
Sumber : Dokumen Penulis

Konsep:

- 1) Membuat dua gate atau gerbang. Pada gate pertama dilengkapi dengan pos yang dijaga satpam karena harus memiliki pengamanan yang lebih ketat. Gate ini yang menghubungkan area dalam pondok (yang dapat diakses wali santri) dengan jalan luar.
- 2) Gate kedua ialah yang menghubungkan asrama santri (tidak dapat diakses wali santri) dengan area tempat untuk penjengukan. Gate ini dilengkapi dengan pos yang dijaga oleh santri (yang piket berjaga).
- 3) Pada SE difasilitasi pos dengan pengamanan dari santri karena memiliki tingkat kerentanan yang lebih rendah dari pada ME.

e. Analisa dan Konsep Orientasi Bangunan

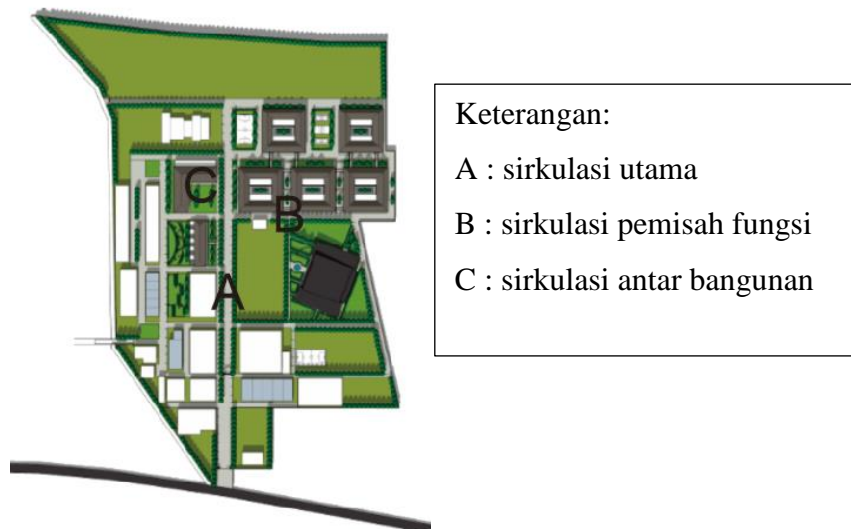
Orientasi bangunan berarahkan kiblat sehingga apabila melakukan sholat di asrama akan memudahkan seluruh penghuni pondok dalam menentukan kiblatnya. Kemiringan kiblat $294,55^\circ$.



Gambar 10. Analisa dan Konsep Orientasi Bangunan
Sumber: Dokumen Penulis

f. Analisa dan Konsep Sirkulasi

Tata masa bangunan yang sejajar menghasilkan bentuk sirkulasi grid. Sirkulasi dibedakan menjadi tiga, yaitu: sirkulasi utama, sirkulasi pemisah fungsi, sirkulasi antar bangunan.



Gambar 11. Analisa dan Konsep Sirkulasi
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep:

- 1) Sirkulasi utama memiliki lebar jalan delapan meter. Fungsi dari sirkulasi ini ialah sebagai jalan utama yang menghubungkan seluruh bangunan yang terletak

di pondok. Sirkulasi ini dimulai dari pintu masuk pertama (main entrance) hingga ujung habisnya bangunan pondok.

- 2) Sirkulasi pemisah fungsi memiliki lebar jalan enam meter. Fungsi sirkulasi ini sebagai pemisah zona yang juga memiliki perbedaan fungsi, misalnya: antara bangunan asrama dan kelas, atau bangunan fasilitas pendukung dan rumah kyai atau ustadz.
- 3) Sirkulasi antar bangunan memiliki luas jalan empat meter. Fungsi dari sirkulasi ini ialah sebagai jalan yang menghubungkan antara bangunan satu dengan yang lainnya.

g. Analisa dan Konsep Kebisingan dan View

Tujuan dari analisa kebisingan ini adalah untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang mengganggu aktivitas di dalam bangunan sehingga mendapatkan kenyamanan. Sumber bunyi yang ada di PMDG Putri 2 hanya berasal dari area jalan raya di sebelah utara tapak. Asrama dijauhkan dari sumber kebisingan sehingga santri tidak terganggu.

Tujuan dari analisa view adalah untuk mendapatkan arah pandang yang baik, sehingga menjadi point of interest. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 memiliki view sekitar pondok dan masuk dalam kategori bagus karena dikelilingi oleh persawahan. Namun terdapat pertimbangan bahwa jika mengambil view dari luar maka harus terdapat banyak bukaan atau celah untuk ke arah luar. Padahal hal ini sangat mengkhawatirkan bagi santri, karena ada beberapa kasus santri bertekat untuk keluar pondok tanpa izin (kabur) baik kepada pengurus pondok maupun kepada orang tua mereka sendiri. Oleh karena itu, view di arahkan ke dalam pondok. Akan dibuat beberapa point of interest yang akan disebar di setiap sudut-sudut pondok, seperti: kolam ikan, air mancur, taman, dan lain-lain.



Keterangan:

A : lapangan yang dikelilingi taman

B : air mancur

C : taman

Sumber kebisingan terbesar pada area utara tapak di Jalan Raya Solo-Ngawi

Gambar 12. Analisa dan Konsep Kebisingan dan View
Sumber: Dokumen Penulis

h. Analisa dan Konsep Klimatologi

Tujuan dari analisa klimatologi adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam (iklim) guna menampung aktifitas di dalam bangunan.

1) Matahari

Orientasi yang menghadap kiblat dan bentuk site yang memanjang menjadikan mayoritas bangunan menghadap ke arah barat-timur, sehingga menampung panas matahari. Untuk menanggulangi panas matahari dilakukan beberapa cara yaitu: memberi tanaman penyejuk, bangunan yang menghadap barat dibuat satu lantai sehingga panas matahari masih dapat dihadap oleh pepohonan, membuat shading khususnya pada bangunan yang menghadap kearah timur dan barat.

2) Angin

Orientasi kiblat menjadikan bangunan melintaang ke utara dan selatan sehingga angin dapat masuk ke sela-sela sirkulasi tanpa tertabrak oleh bangunan, dan penataan massa bangunan tidak dibuat berhimpitan sehingga angin dapat masuk melalui sela-sela bangunan.

3) Hujan

Air hujan dari talang air dikumpulkan dan dialirkan ke daerah resapan air sehingga dapat menggunakannya kembali sebagai persediaan penyiraman tanaman.

3.2.3 Analisa dan Konsep Ruang

Analisa dan konsep ruang dibagi menjadi dua bagian, yaitu: analisa pengguna yang membahas tentang kegiatan dan fasilitas yang dibutuhkan pengguna serta analisa program ruang yang menjelaskan kebutuhan besaran ruang.

Saat ini setiap kamar yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 rata-rata dihuni oleh 27 orang dengan luasan kamar 8x8 meter, sehingga kurang memenuhi standar psikologis yang dibutuhkan santri. Sedangkan standar luas yang dibutuhkan santri dalam kamar ialah 2,5 meter persegi per orang. Ruang untuk santri lama dan santri baru pun juga harus dipisah.

3.2.4 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

Masjid digunakan sebagai pusat kegiatan dari pondok sehingga bentuk masjid dibuat monumental. Bangunan masjid menjadi bangunan yang paling tinggi dan lebar dari bangunan-bangunan lainnya yang ada di dalam pondok.

Bentuk Masjid menggunakan struktur cangkang dengan bentuk kubah raksasa. Sedangkan bangunan pendukung yang didalamnya meliputi asrama santri dibuat tipikal dengan berpusat dan berorientasi kepada masjid.

3.3 Analisa dan Konsep Ruang Berdasarkan Arsitektur Perilaku

Menurut data evaluasi purna huni dan hasil wawancara yang telah didapatkan pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

3.3.1 Dasar Pertimbangan

Menurut hasil wawancara acak kepada beberapa wali kelas dari berbagai tingkatan usia santri yang ada di dalam pondok dapat disimpulkan beberapa perilaku yang dimiliki oleh santri ialah sebagai berikut:

- a. Sebagian santri memiliki sifat yang tertutup
- b. Sebagian santri memiliki ikatan yang kuat terhadap teman seangkatan dan terlalu fanatik sehingga kurang dapat bersosialisasi terhadap kakak maupun adik kelas

- c. Kamar yang dicampur antara santri senior dan junior ialah agar santri junior dapat mencontoh perbuatan yang dilakukan kakak kelasnya, namun dalam beberapa kasus santri junior tidak hanya meniru perbuatan baik kakak kelasnya namun juga mencontoh perilaku-perilaku buruknya
- d. Aktivitas pondok yang sangat padat menjadikan para santrinya memiliki perilaku yang suka terburu-buru
- e. Beberapa santri memiliki kebiasaan hidup kotor namun tetap dapat dikondisikan karena terpantau oleh pengurus yang ada di setiap kamarnya

3.3.2 Konsep Ruang Berdasarkan Perilaku

Dasar-dasar konsep perilaku yang akan diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 ialah:

- a. Masjid dibuat tidak bersekat sehingga tidak ada hirarki dalam penggunaan ruang masjid
- b. Tempat wudhu masjid bersifat tertutup tetapi mudah diakses dan memiliki dua akses bolak balik agar mudah dimasuki baik akses dari masjid maupun akses dari asrama santri
- c. Meminimalisir atau meniadakan lorong-lorong dan tempat tersembunyi pada setiap bangunan
- d. Jalur sirkulasi dan akses ke segala tempat harus mudah
- e. Meminimalisir sudut-sudut tertutup pada ruangan guna menghindari penumpukan sampah baik yang disengaja maupun tidak
- f. Menurut kondisi psikologis, anak berusia remaja awal (usia SMP) dan remaja akhir (usia SMA) sebaiknya tidak dicampur kamarnya, karena dapat saling memberi efek yang tidak baik.
- g. Pemisahan hanya dilakukan pada kamar namun pada kegiatan lain misalnya makan, ekstrakurikuler, pramuka, dll kegiatan santri lama (usia SMA) dan santri baru (usia SMP) dicampur.
- h. Walaupun kamar tidak dicampur hendaknya posisi bangunan masih dapat saling memantau satu sama lain.

3.4 Hasil Desain

3.4.1 Entrance



Gambar 13. Main Entrance 1 (kiri atas), Main Entrance 2 (kanan atas), Side Entrance 1 (kiri bawah), Side Entrance 2 (kanan bawah)

Sumber: Dokumen Penulis,2020

3.4.2 Kawasan



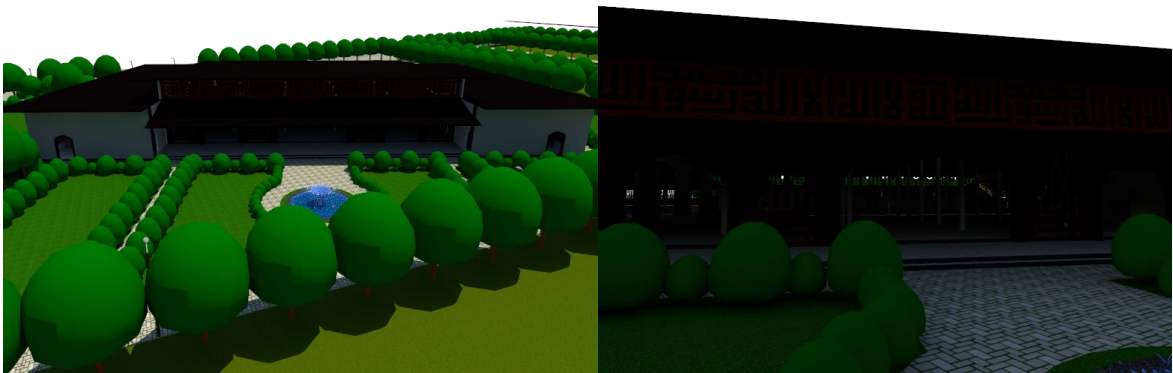
Gambar 14. Mata Burung Kawasan

Sumber: Dokumen Penulis,2020



Gambar 15. Mata Burung Kawasan Masjid (kiri), Mata Burung Kawasan Asrama (kanan)
Sumber: Dokumen Penulis, 2020

3.4.3 Masjid



Gambar 16. Mata Burung Masjid (kiri), Tampak Depan Masjid (kanan)



Gambar 17. Interior Serambi Masjid (kiri), Interior Ruang Sholat Masjid (kanan)

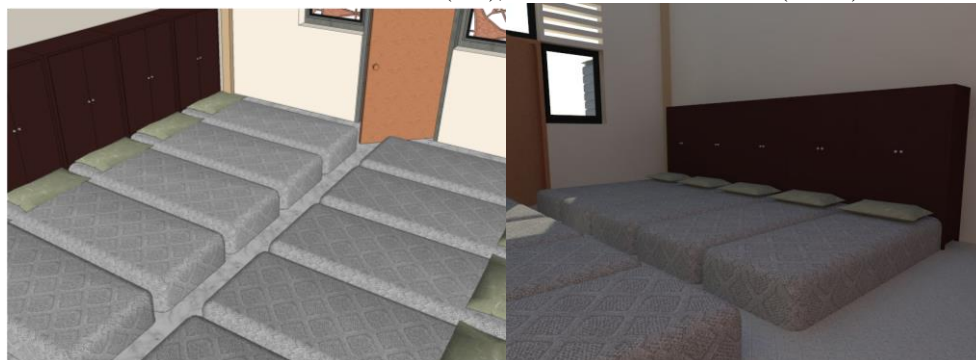
3.4.4 Asrama



Gambar 18. Mata Burung Asrama (atas), Tampak Depan Asrama (bawah)



Gambar 19. Sirkulasi Antar Asrama (kiri), Balkon Lantai 2 Asrama (kanan)



Gambar 20. Interior Kamar Asrama

3.4.5 Bangunan Pendukung



Gambar 21. Pusat Kesenian (kiri), Asrama Ustadzah (kanan)

4. PENUTUP

Berdasarkan laporan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini bertujuan untuk mewujudkan sebuah masjid pondok beserta bangunan pendukung lainnya yang dapat mewadahi seluruh aktivitas para santri. Konsep dari perancangan ini menekankan pada fungsi bangunan yang sesuai dengan aktivitas dan perilaku santri sehingga dapat menunjang santri agar selalu berperilaku baik atau ber-*akhlaqul karimah*. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak terkait dalam merencanakan pengembangan pondok pesantren kedepannya, serta mampu memberi masukan untuk perancangan pondok pesantren lainnya agar dapat lebih memperhatikan tentang aspek perilaku penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Basit, A. (2009). Strategi Pembangunan Masjid Bagi Generasi Muda. *Dakwah dan Komunikasi Vol. 3 No. 2*, 270-286.
- Gazalba, S. (1962). *Mesjdjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Herlina. (2013). *Mengatasi Masalah Anak Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Al-Ta'dib Vol.6 No.2 Juli-Desember*, 145-158.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Bandung: Grasindo.
- Mangunwijaya, Y. (1988). *Wastu Citra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Notoatmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Qaradhawi. (2000). *Tuntutan Membangun Masjid*. Jakarta: GIP.
- Roqib, M. (2005). *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Saputra, A. (2019). *Arsitektur Masjid. Perkuliahan Arsitektur Masjid*.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sun'iyah, S. L. (2018). Optimalisasi Kesederhanaan Sarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Islami. *Dar el-Ilmi*, 115-135.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Syamsiyah, N. R. (2017). Disertasi. *Pola Spasial Masjid Agung Yogyakarta Berdasarkan Karakteristik Akustik*.
- Team, I. (2017). Selayang Pandang. *gontor.ac.id*.
- Yulia Eka Putrie, M. (2013). Seting Perilaku dan Teritorialitas Ruang Sebagai Perwujudan Adab. *El Harakah Vol. 15 No. 2*, 185-198.
- Zarkasyi, K. I. (1965). *Diktat Kuliah Umum dalam Pekan Perkenalan*. Ponorogo: Darussalam Press.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- <https://www.gontor.ac.id/>